

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Zat yang dihasilkan oleh bakteri atau jamur yang berpotensi untuk menjamin atau mencegah pertumbuhan bakteri namun memiliki tingkat toksisitas yang relatif rendah terhadap manusia dikenal sebagai antibiotik. istilah “antibiotik” berasal dari kata Yunani “bios” yang berarti kehidupan dan “anti” yang berarti lawan (Ginanjar, 2022). Karena potensi kerusakan klinis atau ekonomi, antibiotik harus diberikan dengan benar ketika mengobati penyakit yang disebabkan oleh bakteri berbahaya (Simamora, 2021). Pendekatan utama dalam menangani pasien dengan infeksi menular adalah penggunaan antibiotik (Ruslin, 2023).

Kurangnya pengetahuan masyarakat dan informasi dari layanan kesehatan, menyebabkan penggunaan antibiotik secara Cuma-Cuma tanpa memahami dampaknya, meskipun antibiotik tersebut mempunyai manfaat yang menguntungkan jika dikonsumsi sesuai resep dokter (Astuty, E., & Syarifuddin, N., 2019). Salah satu penyebab utama resistensi antibiotik adalah penggunaan antibiotik yang berlebihan dan penyalahgunaan (Mutmainah, 2022).

Resistensi ialah ketahanan patogen dalam melenyapkan dan mengurangi kinerja antibiotik, yang berpengaruh pada angka kesakitan, kematian, ekonomi, serta sosial (Yunita, M., & Sukmawati, S., 2021). Masalah resistensi antibiotik membutuhkan dukungan secara menyeluruh untuk dapat melawannya, salah satu faktor yang dapat berpengaruh yaitu perilaku terhadap penggunaan antibiotik (Yunita, 2021). Resistensi akan terjadi saat bakteri berubah dengan cara mengurangi atau menghilangkan kemanjuran bahan atau zat yang dikonsumsi untuk menangkal, dan mengobati penyakit (Wowiling, 2013).

Untuk mengetahui seberapa baik masyarakat Kecamatan Tambelang, Kabupaten Bekasi memahami penggunaan antibiotik yang benar, dilakukan survei terhadap 187 orang di dua sekolah menengah SMA/SMK pada awal tahun 2020. Mayoritas responden (52,4%) memiliki pengetahuan buruk terhadap penggunaan antibiotik, menurut data penelitian (Handayanti, 2021).

Penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Penggunaan Antibiotika di Lingkungan IV Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung”. Alasan penulis tertarik dengan judul penelitian ini karena penulis terus mendengar pernyataan dari teman, keluarga, dan tetangga tentang penggunaan antibiotik, bahwa mereka berhenti minum antibiotik setelah mereka merasa lebih baik.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Apakah pengetahuan tentang antibiotik berhubungan dengan penggunaan antibiotika di Lingkungan IV Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung.
- b. Apakah sikap berhubungan dengan penggunaan antibiotika di Lingkungan IV Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan pengetahuan dengan penggunaan dan hubungan sikap dengan penggunaan antibiotik pada masyarakat di Lingkungan IV Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Mampu mengedukasi masyarakat umum tentang cara menggunakan antibiotik yang benar.
- b. Mampu memberikan pencerahan terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan antibiotik di Lingkungan IV Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung.